

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Machali (2017:13), penelitian kuantitatif mengarah kepada jenis penelitian yang melibatkan banyak angka selama proses pelaksanaannya dimulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, dan penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik yang terdiri dari satu variabel *independent* atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian survei. Penelitian survei adalah sebuah penelitian yang biasa dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dan luas yang dilakukan pada suatu kelompok dengan analisis data diperoleh dari anggota kelompok tersebut (Machali, 2017:15). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang nantinya akan disebarakan kepada karyawan PT Jaya Mulya Trans yang berlokasi di Jakarta Timur. Selain itu data sekunder seperti data pegawai dan gambaran umum perusahaan juga dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Langkah selanjutnya setelah data yang dibutuhkan terkumpul adalah mengolah data yang dilanjutkan dengan menganalisis dan memproses data tersebut untuk ditarik kesimpulan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Machali (2017:15), merupakan daerah general yang terdiri dari subjek ataupun objek yang dengan kriteria dan kualitas tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk dianalisa lebih lanjut untuk selanjutnya diambil

kesimpulannya. Yang menjadi populasi di dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Jaya Mulya Trans sejumlah 160 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari total keseluruhan jumlah dan karakteristik dalam populasi tersebut (Machali, 2019:15), *Simple random sampling* menjadi pendekatan pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih secara acak dan sederhana dan tanpa melihat skala tertentu dalam suatu populasi (Sugiyono, 2015:82). Dan untuk menentukan jumlah sampel peneliti melakukan perhitungan penentuan sampel dengan rumus *slovin*, seperti yang tertera sebagai berikut (Ibrahim, et. al., 2018):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel / jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = taraf kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{160}{1 + 160 (5\%)^2} \\ &= \frac{160}{1 + (160 (0,0025))} \\ &= \frac{160}{1 + 0,4} \\ &= \frac{160}{1,4} \\ &= 114,29 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 114 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang ingin ditentukan

N = jumlah populasi = 160 orang

e = taraf kesalahan yang ditentukan peneliti = 5% atau (0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin maka ditentukan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 114 orang.

Tabel 3.1 Divisi Karyawan PT Jaya Mulya Trans

Divisi Keuangan	Divisi Perpajakan	Divisi Workshop	Divisi Bengkel	Divisi PIC	Divisi Operasional	Divisi Keamanan
2 orang	3 orang	2 orang	8 orang	7 orang	133 orang	5 orang

Sumber: Data Karyawan PT Jaya Mulya Trans (2022)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data primer menjadi data utama yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data primer yaitu berupa data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari responden berbentuk hasil pengisian pada kuesioner penelitian yang disebar. Selain itu, di dalam penelitian ini, peneliti juga mempergunakan data sekunder untuk membantu peneliti, yang terdiri dari beragam informasi yang terkumpul dari berbagai sumber yang sudah ada seperti data pegawai dan gambaran umum perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner). Angket adalah teknik mengumpulkan data dengan menyebarkan beberapa pertanyaan tertulis berupa kuesioner yang harus ditanggapi kepada responden (Sugiyono, 2015:142).

Selain menyebarkan angket, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di PT Jaya Mulya Trans. Pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik

dalam mengumpulkan data yang memiliki karakteristik lebih spesifik jika dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner, dimana wawancara dan kuesioner akan melibatkan komunikasi dengan manusia sedangkan pengamatan tidak selalu melibatkan manusia melainkan bisa objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2015:145). Dan peneliti melakukan observasi langsung ke PT Jaya Mulya Trans untuk mengetahui secara jelas bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan terkait kepuasan kerja karyawan.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Dalam proses pengukuran serta menjelaskan makna secara jelas untuk setiap variabel diperlukan definisi operasional. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara spesifik dan terukur dari setiap variabel sehingga diperoleh pengertian yang lebih rinci. Untuk memahami lebih dalam tentang variabel pada penelitian ini maka digunakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel berikut ini akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang terpengaruh karena adanya variabel bebas (Machali, 2017:49). Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah kepuasan kerja karyawan (Y). Sinambela (2016:302) mendefinisikan kepuasan kerja karyawan sebagai sekumpulan perasaan karyawan yang mencakup kondisi psikologis, fisiologis, dan lingkungan kerja yang menyebabkan seseorang menyatakan perasaan senang atau tidak senang terhadap pekerjaan secara jujur.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kepuasan Kerja Karyawan	Instrumen pengukuran kepuasan kerja karyawan yang diharapkan dapat mengukur tingkat kepuasan kerja karyawan dilihat dari kemampuan utilitas, hubungan baik dengan lingkungan kerja, dan kebijakan kesejahteraan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - pekerjaan itu sendiri - pemberian kompensasi (penggajian) oleh perusahaan - hubungan dengan atasan - hubungan dengan rekan kerja

Sumber : Indrasari (2017)

2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel *dependent* (Machali, 2017:49). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a) Beban Kerja (X1)

Hastyorini (2019:99) mendefinisikan beban kerja sebagai suatu tugas yang diamanahkan kepada seseorang untuk dikerjakan dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel Beban Kerja

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Beban Kerja	Indikator pengukuran beban kerja yang dilihat dari sudut pandang karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - target yang harus dicapai - kondisi pekerjaan - waktu kerja (deadline) - standar pekerjaan

Sumber : Sinambela (2016)

b) Pengembangan Karir (X2)

Kawiana (2020:210) menjelaskan bahwa baik perusahaan, manajer, maupun karyawan itu sendiri memiliki peran penting dalam perencanaan dan pengembangan karir karyawan dikarenakan pengembangan karir merupakan suatu

keputusan yang setiap persepsi serta pertimbangannya ada di dalam diri karyawan itu sendiri.

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel Pengembangan Karir

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pengembangan Karir	Instrumen pengukuran pengembangan karir yang dilihat dari persepsi karyawan atas perilaku yang mendukung pengembangan karir diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi diri - Kepedulian para atasan langsung - peluang promosi - informasi tentang berbagai peluang promosi

Sumber : Kawiana (2020)

c) Self-Efficacy (X3)

Rachmawati, *et.al.* (2021:95) mengartikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya serta memiliki wawasan yang berorientasi kedepan yang didasarkan pada pengalaman dalam menjalankan tugas atau memecahkan masalah kontekstual

Tabel 3.5. Definisi Operasional Variabel *Self-Efficacy*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Self-Efficacy</i>	Terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur <i>Self-Efficacy</i> seseorang.	<ul style="list-style-type: none"> - keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi kesulitan tugas yang diberikan (<i>magnitude</i>) - keyakinan individu bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik di setiap kegiatan (<i>generality</i>) - kepercayaan diri individu terhadap kekuatan/kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan suatu tugas.

Sumber : Sulisty & Suhartini (2019)

Menurut Sugiyono (2015:93), skala pengukuran dibagi kedalam 4 macam, yaitu skala *likert*, *semantic defferensial*, skala *guttman*, dan skala rating. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang akan digunakan yaitu Skala *Likert*. Sugiyono (2015:93) mendefinisikan skala *Likert* sebagai level pengukuran yang akan diperuntukan untuk menilai pendapat, persepsi, dan sikap individu maupun kelompok tentang suatu fenomena. Dalam pengukuran skala *likert*, pada setiap instrument pertanyaan memiliki gradasi jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif berupa kalimat. Setiap instrumen pertanyaan dalam penelitian ini akan diberikan lima alternatif pilihan tanggapan yang dapat dipilih oleh responden sebagai berikut :

Tabel 3.6. Skala Pengukuran Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (SS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2015)

3.6. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015:174) mengartikan statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran atas data yang telah dikumpulkan dengan tidak berniat membuat generalisasi atau membuat kesimpulan atas hasil yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah analisis kecenderungan sentral data yang terdiri dari *mean*, median, dan modus serta analisis variasi nilai yang terdiri dari *range* dan standar deviasi (Siyoto & Sodik, 2015:92).

3.6.2. Analisis Jawaban Responden

Analisis jawaban responden dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan macam-macam karakteristik variabel dalam situasi tertentu. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan maksud mengetahui bagaimana tanggapan dan karakteristik responden atas kuesioner penelitian pada tiap-tiap butir pernyataan. Teknik analisis ini menggunakan nilai atas jawaban responden ataupun rata-rata skor yang diperoleh (Sekaran & Bougie, 2016:95). Nantinya jawaban tersebut yang didapatkan peneliti dari hasil pengisian kuesioner oleh peneliti kemudian akan dikelompokkan berdasarkan kategori dari interval untuk masing-masing variabel. Jawaban responden terhadap butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dapat diketahui melalui indeks penilaian.

Dalam menentukan nilai indeks, dapat ditemukan dari angka berdasarkan rentang skala yang didapatkan dengan rumus:

Rentang Skala = (skor tertinggi – skor terendah) : banyaknya kriteria penilaian

Rentang Skala = (5-1): 5 = 0,80

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk setiap kategori jawaban rentang skala yang didapatkan adalah 0,80. Nilai itu akan digunakan nantinya sebagai dasar untuk menginterpretasikan penilaian rata-rata pada setiap indikator yang terdapat pada variabel penelitian. Berikut ini adalah rentang skala rata-rata dalam penilaian untuk mengetahui kategori penilaian dari setiap indikator penelitian (Sekaran & Bougie, 2016:95):

Tabel 3.7 Interpretasi Penilaian Jawaban Responden

Nilai Indeks	Kategori Penilaian
1,00 – 1,79	Sangat rendah/ sangat buruk
1,80 – 2,59	Rendah/ buruk
2,60 – 3,39	Cukup/ sedang
3,40 – 4,19	Tinggi/ baik
4,20 – 5,00	Sangat tinggi/sangat baik

Sumber : Sekaran & Bougie (2016)

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Ghozali (2018:44) menjelaskan bahwa validitas merupakan ukuran suatu instrumen, dimana instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kelayakan kuesioner yang merupakan variabel atau indikator struktural. Sebuah survei dianggap layak atau andal ketika jawaban responden terhadap survei tersebut konsisten atau stabil. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel (layak) jika cronbac`s alpha lebih besar atau sama dengan 0,60 dan tidak reliabel jika cronbac`s alpha kurang dari 0,60 (Ghozali, 2018:45).

3.6.4. Uji Ketepatan Model

1. Uji Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial merupakan turunan dari korelasi sederhana atau yang biasa disebut korelasi *pearson* dimana dalam perhitungan korelasi *pearson* hanya melibatkan satu variabel dependen dan satu variabel independen, sementara korelasi parsial dapat melibatkan lebih dari itu. Koefisien korelasi parsial dapat diukur dengan rumus untuk mencari koefisien korelasi berganda. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama, dibuat korelasi berganda (Sugiyono, 2015:191). Menurut Sugiyono (2015:19) korelasi linier berganda bisa diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Koefisien orelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx1} = Koefisien korelasi X1 dengan Y

r_{yx2} = Koefisien korelasi X2 dengan Y

r_{x1x2} = Koefisien korelasi antara X1 dengan X2

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:55) koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan untuk pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan model analitik dalam menjelaskan perubahan nilai yang diukur. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki sedikit kemampuan untuk mengubah variabel dependen. Disisi lain, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati (0) maka pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lemah.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu (1) maka pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat kuat.

3. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018:98) uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis penelitian ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen.
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen.
- 4) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka hipotesis ditolak. Hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen.